

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan perlindungan pertama pada tubuh. Fungsi dari kulit yaitu melindungi dari gangguan cuaca, mikroorganisme seperti bakteri, jamur, virus dan zat-zat kimia. Kulit mempunyai fungsi yang begitu penting sehingga sering kali kulit mudah terkena luka.

Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh (Sjamsuhidajat, 2004). Banyak faktor yang dapat menyebabkan luka seperti gangguan fisik atau mekanis, misalnya gangguan tekanan, gesekan dan tarikan. Pada gangguan kimiawi misalnya zat-zat kimia terutama yang bersifat iritan, contohnya lisol, karbol, asam dan alkali kuat lainnya. Pada gangguan yang bersifat panas misalnya radiasi dan sengatan sinar ultra violet. Pada gangguan infeksi luar terutama oleh kuman, bakteri maupun jamur (Sjarif, 2007)

Berdasarkan data yang didapat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi D.I. Yogyakarta 2007 bahwa bagian tubuh yang sering terkena luka adalah lengan bawah yang disebabkan oleh benda tajam atau tumpul dengan persentase pada laki-laki sebesar 15,8% dan persentase pada perempuan 14.3% (<http://www.litbang.depkes.go.id/LaporanRKD/Yogyakarta>).

Seiring dengan meningkatnya perkembangan zaman, angka kejadian terhadap luka pun terus meningkat. Begitu pula dengan pengobatan yang terus diperbaharui dengan kandungan zat aktif dan efektif yang membantu penyembuhan luka. Selain dari jenis pengobatan konvensional, pengobatan tradisional pun masih menjadi pilihan pada sebagian masyarakat masyarakat. Seperti halnya kembang pukul empat, kembang pagi sore (Sumatera) kederat, segerat (Jawa), kupa oras, cako raha (Maluku), bunga-bunga paranggi, bunga-bunga parengki (Sulawesi), pukul ampa, turaga, bodoko sina, bunga tete apa (Sulawesi) dan Zi Mo li (China) sampai tanaman yang sering kali dijumpai sehari-hari yaitu pepaya (<http://obattradisional.blogdetik.com/category/khasiat/luka>).

Manfaat pepaya (*Carica papaya* L.) telah terkenal di seluruh dunia, baik buah, bunga, daun ataupun getahnya. Kandungan papain dalam pepaya (*Carica papaya* L.) sudah banyak dikembangkan. Papain dipercaya mampu melarutkan sel-sel mati yang melekat pada kulit (Donna, 2008).

Berdasarkan manfaat dan kandungan yang efektif pada pepaya (*Carica papaya* L.) perlu dilakukan penelitian untuk menguji khasiat getah pepaya (*Carica papaya* L.) dalam proses mempercepat penyembuhan luka terhadap luka sayat pada kulit.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat meyakinkan pandangan masyarakat mengenai manfaat getah pepaya (*Carica papaya* L.) yang juga berguna untuk proses mempercepat penyembuhan luka.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah getah pepaya (*Carica papaya* L.) mempunyai efek untuk proses mempercepat penyembuhan terhadap luka sayat pada kulit.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manfaat getah pepaya (*Carica papaya* L.) untuk proses penyembuhan luka.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah getah pepaya (*Carica papaya* L.) dapat mempercepat proses penyembuhan terhadap luka sayat pada kulit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Untuk menambah pengetahuan tanaman obat tradisional yang mempunyai khasiat untuk penyembuhan luka.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberi informasi apakah getah pepaya (*Carica papaya* L.) membantu mempercepat proses penyembuhan luka terhadap luka sayat pada kulit

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Luka pada kulit merupakan suatu kejadian yang sering terjadi pada masyarakat dan bisa terjadi kapan dan dimanapun, yang dapat berakibat jika tidak disembuhkan.

Faktor-faktor lokal yang dapat memperlambat penyembuhan meliputi kurangnya suplai darah, hipoksia, dehidrasi, eksudat yang berlebihan, jaringan nekrotik, krusta yang berlebihan, adanya benda asing dan trauma yang berulang.

Ketika timbul luka maka akan muncul beberapa efek seperti hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respons stres simpatis, perdarahan dan pembekuan darah, kontaminasi bakteri dan kematian sel.

Didalam getah pepaya terdapat beberapa zat yang berkhasiat seperti enzim papain, asam amino, saponin, alkaloid dan flavonoid (Baga, 2008).

Berdasarkan penelitian, enzim papain yang terkandung dalam getah pepaya sangat baik untuk mempercepat dan melarutkan sel-sel yang mati pada kulit sehingga dapat memuluskan kulit yang terkena luka dan membantu pembersihan jaringan nekrotik sehingga hasilnya dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyembuhkan jaringan serta tidak merusak jaringan sehat di sekitar lesi (Risti, 2000).

Saponin adalah salah satu senyawa yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Kelik, 2009).

Flavonoid mempunyai efek sebagai antioksidan, antimikroba, antiinflamasi menurunkan permeabilitas dan fragilitas kapiler, antialergi dengan adanya aktivitas yang menghambat pengeluaran histamin dari sel mast, aktivitas analgesik

secara in vivo, dan aktivitas antivirus (terutama *3-methoxylated flavones*) (Mills, 2000).

Hipotesis

Getah pepaya (*Carica papaya* L.) dapat mempercepat proses penyembuhan luka sayat pada kulit.

1.6 Metode penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental uji praklinis sungguhan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL), bersifat komparatif. Data yang diamati adalah rerata hari yang diperlukan oleh setiap kelompok mencit untuk menutup luka sayat.

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi : Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Maranatha.
Waktu : Nopember 2009 – Nopember 2010.